



## Identifikasi 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility dan Anciliary*) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung

Yunisti Pratiwi

D3 Perhotelan, Universitas Putra Bangsa, Kebumen-Indonesia

E-mail correspondence: [yunistipratiwi@gmail.com](mailto:yunistipratiwi@gmail.com)

### Abstract

*The existence of tourists in a tourist attraction is the spearhead of the success of that tourist attraction, the number of tourist visits plays a strong role and actively contributes in improving the economy and people's welfare. The tourist attraction of Tanjung Pendam Beach, Belitung Regency has its own potential and is attractive to tourists who visit, but if the tourist attraction of Tanjung Pendam Beach does not carry out sustainable measures, it will result in being abandoned by visiting tourists. In this research study, a tourism sustainability strategy is provided using a review of the 4A main components in tourism, namely Attraction, Amenity, Accessibility and Anciliary. In the Qualitative Research Approach activities in data collection activities through observation, interviews and documentation. The results of this research show that the main components of 4A (Attraction, Amenity, Accessibility and Anciliary) are that the facilities are quite complete and good, but some facilities are still not utilized properly, and some facilities are outdated, damaged and neglected and require maintenance. By utilizing collaboration between other stakeholders, it can be a solution to help and make it easier to build and maintain tourist facilities so that they can be sustainable.*

**Keywords:** 4A; beach; belitung regency; tourism; tourist attraction

### Abstrak

Keberadaan wisatawan di suatu daya tarik wisata menjadi titik tombak keberhasilan pada daya tarik wisata tersebut, jumlah kunjungan wisatawan menjadi peran kuat dan aktif memberikan kontribusi di dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Daya Tarik Wisata Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung ini memiliki potensi tersendiri dan memikat bagi wisatawan yang berkunjung akan tetapi apabila daya tarik wisata Pantai Tanjung Pendam tidak melakukan langkah keberlanjutan akan berdampak ditinggalkan wisatawan berkunjung. Dalam Studi Penelitian ini memberikan strategi keberlanjutan kepariwisataan dengan menggunakan tinjauan dari 4A komponen utama dalam pariwisata yaitu Attraction, Amenity, Accessibility dan Anciliary. Dalam kegiatan Pendektan Penelitian Kualitatif dalam kegiatan Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen utama 4A (Attraction, Amenity, Accessibility dan Anciliary) yakni fasilitasnya cukup lengkap dan baik, akan tetapi sebagian beberapa fasilitas tidak dimanfaatkan dengan baik, juga beberapa fasilitas ada yang usang, rusak dan terbengkalai dibutuhkan perawatan. Melalui memanfaatkan kerjasama antar pemangku kepentingan lainnya bisa menjadi solusi membantu dan mempermudah dalam membangun dan merawat fasilitas wisata sehingga bisa berkelanjutan.

**Kata Kunci:** 4A; pantai; kabupaten belitung; kepariwisataan; daya tarik wisata

## 1. PENDAHULUAN

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, di salah satu Kabupatennya terdapat daya tarik wisata bahari yaitu Pantai Tanjung Pendam berlokasinya sangat strategis di pusat Kota Tanjung pandan berkabupaten Belitung dan menjadi andalan bagi masyarakat lokal maupun di luar daerah berkunjung. Berdasarkan data yang dikeluarkan secara resmi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Belitung dalam tahun 2022 dari bulan januari -agustus mencapai 182.496 wisatawan yang terdiri dari isatawan nusantara sebanyak 180.543 orang dan wisatawan mancanegara sebanyak 1.953 orang. Pendapat Annyta selaku ASN Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, tingkat kunjungan wisatawan di tahun 2022 Menjadi jumlah tingkat kunjungan yang lumayan di bandingkan dua tahun terakhir akibat terjadinya pandemi COVID-19 yang melanda di Indonesia. Dinas Pariwisata Belitung menargetkan pada tahun 2023 jumlah kunjungan wisatawan ke Belitung sebanyak 400.000 orang (Apriliansyah, 2023).

Keberadaan wisatawan di suatu daya tarik wisata menjadi titik tombak keberhasilan pada daya tarik wisata tersebut, jumlah kunjungan wisatawan menjadi peran kuat dan aktif memberikan kontribusi di dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Namun dalam fenomenanya apabila tidak di kelola dengan baik, maka akan menimbulkan kerugian bagi masyarakat atau pengelola, sehingga membuat daya tarik tersebut tidak berkelanjutan. Berdasarkan kode etik kepariwisataan dunia, dalam konteks kepariwisaataan sebagai alat pembangunan yang berkelanjutan ialah harus menjaga lingkungan hidup agar dapat memenuhi kebutuhan generasi sekarang maupun mendatang secara adil (Ardika, 2018).

(Cooper et al., 2005) mengatakan untuk memenuhi segala asas kebutuhan pariwisata keberlanjutan perlu didukung oleh 4A komponen utama dalam pariwisata yaitu Attraction (Daya Tarik), Amenity (Fasilitas), Accessibility (Aksesibilitas) dan Anciliary (Lembaga pelayanan). Dalam Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliardi et al., 2021) juga menggunakan metode unsur 4A Attraction (Daya Tarik), Amenity (Fasilitas), Accessibility (Aksesibilitas) dan Anciliary (Lembaga pelayanan) dalam mengidentifikasi kelayakan obyek wisata alam, terbukti mampu menghasilkan penelitian yang sesuai diharapkan dalam meningkatkan strategi pariwisata yang berkelanjutan di daya tarik wisata tersebut.

(Swarbrooke, 1999) berpendapat Pariwisata berkelanjutan adalah pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan akan tetapi tetap memperhatikan dalam kelestarian dan memberi peluang bagi generasi muda untuk memanfaatkan dan mengembangkannya berdasarkan tatanan sosial yang ada, selalu tidak luput dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berencana dan terstruktur. Menurut (Susana et al., 2017) menambahkan pariwisata berkelanjutan merupakan konsep yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan ekonomi masyarakat lokal, serta berdampak positif pada lingkungan sosial budaya di wilayah wisata untuk jangka waktu yang Panjang.

Pantai Tanjung pendam ini memiliki potensi wisata tersendiri dan memikat bagi wisatawan yang berkunjung, terlepas memiliki akses yang mudah dijangkau bagi pengunjung akan tetapi apabila daya tarik wisata Pantai Tanjung pendam tidak melakukan langka keberlanjutan akan berdampak ditinggalkan wisatawan berkunjung. Langka yang tepat yakni menggunakan tinjauan dari 4A komponen utama dalam pariwisata yaitu Attraction (Daya Tarik), Amenity (Fasilitas), Accessibility (Aksesibilitas) dan Anciliary (Lembaga pelayanan). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk nantinya bisa menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dalam hal pengelolaan lebih baik dan memperoleh jumlah wisatawan yang lebih maksimal.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Kepariwisataan

Menurut (Damanik & Weber, 2006), Pariwisata ialah fenomena pergerakan manusia, barang atau jasa yang sangat kompleks. Sehingga Pada dasarnya Pariwisata, suatu kegiatan perjalanan manusia baik sendiri/perorangan maupun kelompok dengan memiliki tujuan tidak mencari nafkah/pendapatan/pekerjaan, akan tetapi untuk mencari kesenangan serta mendapatkan pengalaman/pembelajaran yang menarik dan didukung dengan fasilitas wisata yang tersedia di daerah tujuan

wisata (Ridwan & Aini, 2019).

### *Kepariwisataan Keberlanjutan*

Pendapat dari para pakar konsep dari kepariwisataan keberlanjutan dalam pengaplikasian dalam pengelolaan dan pengembangan dalam suatu destinasi pariwisata. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan kondisi kepedulian atau awareness banyak pihak agar konsep penting tersebut berjalan sangat baik. Atas Dukungan dari United Nation World Tourism Organization (UNWTO) semakin menguatkan arti penting konsep kepariwisataan keberlanjutan (Ardika, 2018).

(Sharpley, 2009) berpendapat tujuan dasar kepariwisataan keberlanjutan yakni tercapainya keseimbangan antara lingkungan pariwisata, kebutuhan lokal masyarakat dan kebutuhan wisatawan. Dengan kata lain dalam tujuan pencapaiannya terdiri dari pembangunan yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi dan Lingkungan yang berfokus pada pelestarian dan perlindungan.

### *(Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas Dan Ansilari)*

(Sunaryo, 2013) berpendapat Aspek 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) merupakan komponen dari kerangka pengembangan pariwisata, bisa diuraikan sebagai berikut Attraction yang meliputi keunikan pada daya tarik wisata berbasis alam, budaya, maupun buatan. Amenity yang meliputi fasilitas penunjang dan pendukung daya tarik wisata. Accessibility yang meliputi akses yang dilalui dalam menuju lokasi daya tarik wisata. Ancillary yang meliputi petugas dan lembaga yang mendukung dalam kegiatan berwisata.

Attraction merupakan komponen yang paling signifikan dalam menarik wisatawan untuk datang, ada 3 modal yang dapat menarik wisatawan antara lain Natural Resources/Alam, contohnya gunung, bukit, danau, air terjun, dan pantai. Culture Resources/Budaya, contohnya situs arkeologi, ritual, kehidupan masyarakat sehari-hari, seni dan kerajinan. Atraksi Buatan, contohnya acara olahraga, berbelanja, pameran, dan konferensi (Suwena & Widyatmaja, 2010).

Amenity merupakan komponen yang wajib hadir setelah Attraction karena bisa mempengaruhi kenyamanan wisatawan, yang mana harus ditunjang dengan fasilitas yang baik agar dapat dimanfaatkan oleh para wisatawan selama berada pada sebuah destinasi, contohnya tempat penginapan, penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat-tempat perbelanjaan dan fasilitas layanan lainnya (Sugiana, 2011).

Menurut (Sunaryo, 2013) Dalam menuju lokasi daya tarik wisata tentu komponen Accessibility harus mempunyai dalam memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi, yang memiliki faktor penting yang harus dimiliki yakni petunjuk arah, bandara, terminal dan frekuensi transportasi menuju lokasi wisata. (Sunaryo, 2013) berpendapat juga tentang adanya komponen Ancillary yakni bersangkutan adanya keberadaan petugas dan kelembagaan organisasi sangat membantu dalam memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi bersangkutan.

### *Penelitian Terdahulu Terkait Dengan Penelitian*

Penelitian terdahulu dipergunakan untuk memperkaya inspirasi dengan harapan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan Kajian dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dengan mengidentifikasi komponen 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility* dan *Ancillary*). Ada beberapa Penelitian Jurnal yang relevan dengan penelitian ini, terkait menggunakan komponen 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility* dan *Ancillary*) dalam acuannya dalam melakukan pengembangan kepariwisataan, sebagai berikut :

Identifikasi Pengelolaan Destinasi Pariwisata Di DPD Segoro Kidul Kabupaten Bantul (Fifiyanti & Taufiq, 2022): Studi ini dilakukan di Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) Segoro Kidul berlokasi di Kapanewon Kretek, Sanden dan Srandakan Kabupaten Bantul. Dalam Jurnal ini menganalisis pengelolaan daya tarik wisata yang baik agar komponen daya tarik wisata yang ada dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pariwisata dengan menggunakan konsep komponen daya tarik wisata (4A) yang meliputi *attraction* (atraksi wisata), *accessibilities* (akses), *aminities* (fasilitas), dan *ancillary service* (kelembagaan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen 4A telah direalisasikan dalam kawasan ini untuk dijadikan produk pariwisata dan fasilitas penunjang dalam pengelolaan pariwisata di DPD Segoro Kidul. Aksesibilitas dan Amenitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konektivitas antar destinasi pariwisata, serta keterlibatan

pemangku kepentingan masih menjadi faktor penting dalam pengelolaan suatu destinasi wisata.

Identifikasi Potensi Desa Menuju Desa Wisata di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat (Djumaty et al., 2022): Studi ini dilakukan di kampung Kelapa Tindan, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat. Dalam Jurnal ini menganalisis Identifikasi Potensi Desa dan perencanaan untuk membuat konsep 4A yaitu *Attraction, Amenity, Accessibility dan Ancillary*. Dengan kegiatan tersebut, akan tersusun dokumen identifikasi potensi dan masalah desa serta dokumen perencanaan pembangunan pariwisata khususnya desa wisata. Namun potensi yang dimiliki belum dikelola dengan baik karena belum Sebagian besar belum memiliki kelembagaan seperti organisasi Pokdarwis dan minimnya sumberdaya manusia (SDM). Selain itu juga konsep *Amenity, Accessibility dan Ancillary* belum dikerjakan secara baik. Maka dari itu diperlukan perencanaan dan program secara berkelanjutan agar dapat mewujudkan desa wisata yang memberikan dampak bagi multiplier effect bagi semua pihak khususnya masyarakat desa.

Desa Cunggu, Bali Sebuah Basecamp Bagi Digital Nomad? Identifikasi Produk Wisata Berdasarkan 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary*) (Prabawati, 2021): Studi ini dilakukan di Desa Cunggu, Bali. Dalam Jurnal ini menganalisis mengidentifikasi produk wisata ditinjau dari 4A untuk menunjang yaitu atraksi *Attraction, Amenity, Accessibility dan Ancillary*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digital nomad menjadikan Desa Cunggu sebagai basecamp dikarenakan seluruh komponen penunjang aktifitas wisata digital tersedia. Adanya komunitas seperti digital camp dan akademi nomad membentuk sebuah ekosistem bagi wisatawan nomad. Adapun hal yang hendaknya dapat dibenahi yaitu faktor lalu lintas dan keamanan. Faktor tersebut menjadibahkan masukan bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan pelayanan dalam menarik wisatawan.

### 3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif yang dalam kegiatannya secara Naturalistic untuk memahami suatu fenomena dengan tujuan untuk mendapatkan pencerahan dan pemahaman kehidupan sosial berdasarkan kondisi nyata dan rinci (Anggito & Setiawan, 2018).

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Pantai Tanjung pendam terletak di Pusat Kota Tanjung pandan dengan luas sekitar 22 hektar. Dikarena letak lokasi sangat dekat dengan Pusat kota menjadikan Pantai Tanjung Pendam selalui ramai dengan wisatawan yang berkunjung dan Beragam kegiatan selalu ditampilkan di tempat ini, mulai dari festival budaya, festival band, festival layang-layang sampai even olahraga ([dispar.belitung.go.id](http://dispar.belitung.go.id)).

Informan Penelitian adalah sumber informasi yang didapat oleh orang paham dan terlibat langsung permasalahan yang diangkat dalam penelitian di daya tarik wisata Pantai Tanjung pendam dalam strategimeningkatkan kualitas pelayanan wisatawan. Ditinjau Dari 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ansilari). Informan penelitian dipilih antara lain Kepala Dinas Pariwisata Kab. Belitung, Seksi PengembanganDestinasi Pariwisata, dan Wisatawan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Kemudian menggunakan Studi pustaka dengan cara pengumpulan data dengan sumber data dari pustaka, dan jurnal yang berhubungan dengan peneliti sebelumnya (Noor, 2015).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan daya tarik wisata yang ada di daerah yang berkaitan dengan komponen 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary*). Teknik analisis digunakan penelitian ini juga menggunakan meta analisis dimana memungkinkan dapat menjawab pertanyaan seputar permasalahan yang dihasilkan yang terjadi berkat dari penelitian yang bermacam - macam yang telah ada sebelumnya (Hunter & Schmidt, 1990).

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

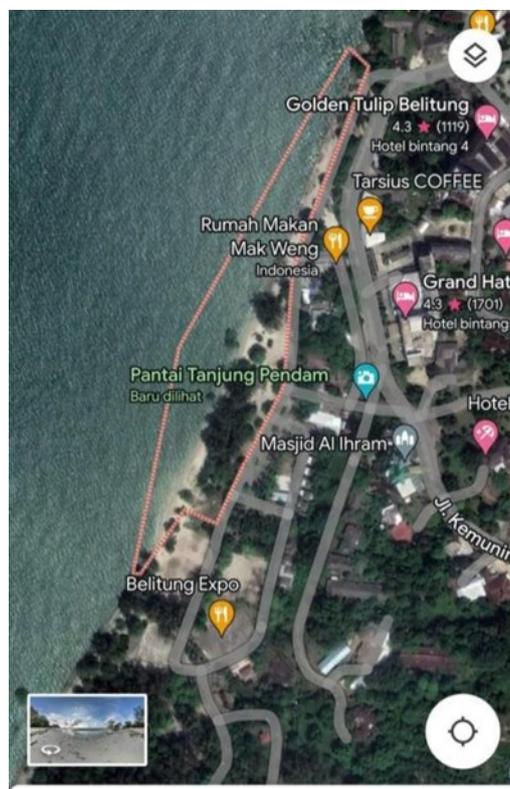
#### Gambaran Umum Daya Tarik Wisata Pantai Tanjung Pendam

Pantai Tanjung pendam merupakan tempat wisata yang terletak di Jalan Kemuning, Desa Parit, Tanjung Pandan, Belitung. Salah satu tempatwisata dikelola oleh pihak dinas pariwisata dan ekonomi kreatif Kabupaten Belitung. Pantai Tanjung Pendam memiliki luas sekitar 22 hektar,

memiliki posisi strategis dan mudah dijangkau menyebabkan Pantai Tanjung Pendam menjadi tempat tujuan utama bagi masyarakat dan wisatawan setempat dan sekitarnya untuk berwisata walaupun hanya sekedar bersantai di waktu senggang. Sehingga karena lokasinya yang mudah dijangkau dan dalam segi biaya pengeluaran berwisata pun relatif ekonomis menyebabkan pantai ini biasanya selalu dikunjungi walaupun tidak di akhir pekan.

Jumlah kunjungan wisata bisa diidentifikasi dari jumlah tiket masuk kawasan wisata yang terjual, per-tiket masuk di harga Rp3.000 per-orang. Kabupaten Belitung tiap tahun mengadakan event festival tahunan yang diadakan di Kawasan Pantai Tanjung Pendam yakni Belitung Expo 2022, dimana tingkat kunjungan wisatawan yang berkunjung pada memasuki hari ke empat tembus lebih dari 13 ribu orang, sejak dibuka pada 1 Juli 2022.

Menurut Bapak Alex Suryadi selaku Seksi Pengelola UPT Kawasan Pantai Tanjung Pendam terkait tingkat kunjungan wisatawan pada acara event Belitung Expo 2022 di Kawasan Pantai Tanjung Pendam “Pada hari pertama atau saat pembukaan, tiket masuk terjual sekitar 2.500 dan puncak ramainya di minggu sore dari pukul 15.00. Jumlah ini terus meningkat di hari kedua Belitung Expo yakni sebanyak 3.500 tiket, selanjutnya hari ketiga sekitar 4.900 tiket terjual. Hanya saja, pada hari ke empat agak menurun, hanya 2.800 tiket terjual, bila dibandingkan pada hari kedua dan ketiga”. Kawasan Pantai Tanjung Pendam mengindikasikan pengelolaannya berorientasi kepada jenis wisata masal (mass tourism).



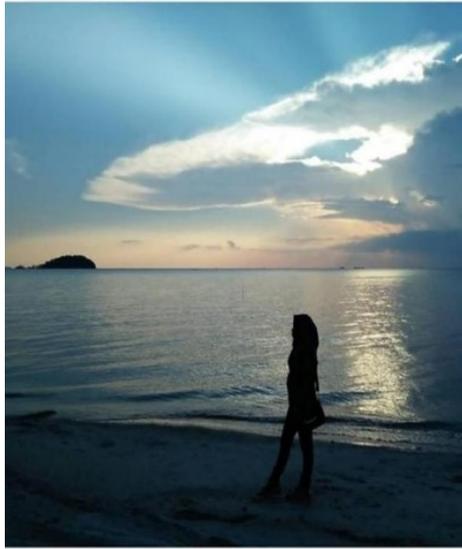
Pantai Tj. Pendam

**Gambar 1.** Foto Kawasan Daya Tarik Wisata Pantai Tanjung Pendam  
Sumber: Googlemap

## *Indentifikasi 4A Pada Daya Tarik Wisata Pantai Tanjung Pendam*

### *Attraction (Atraksi)*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu staff UPT Pantai Tanjung Pendem di dinas pariwisata bahwa daya tarik wisata Pantai Tanjungpendam menyajikan pemandangan alam laut, suasana pantai dengan hembusan angin pantai dengan hamparan pasir putih yang terdapat disekitar pantai ini menjadi daya tarik tersendiri dan panorama matahari tenggelam di sore hari. Berhadapan dengan pantai ini terdapat pulau Kalamoa, didalamnya ada tempat beribadahnya masyarakat Thionghoa.



**Gambar 2.** Suasana Sore Pemandangam Pantai Tanjung Pendam  
Sumber: Dokumentasi Peneliti

*“Pantai Tanjung Pendam selain mengandalkan panorama pemandangan pantai dalam menarik wisatawan yang berkunjung. Pantai Tanjung Pendam rutin menjadi lokasi diadakan event - event nasional pariwisata, salah satunya Pesona Belitung Beach Festival. Event tersebut menyajikan ragam UKM lokal dan beberapa ragam Seni dan Kebudayaan Khas Belitung yang ditampilkan oleh 300 seniman”*



**Gambar 3.** Ragam UKM local  
Sumber: indonesia.travel



**Gambar 4.** Ragam Seni dan Kebudayaan Khas Belitung  
Sumber: indonesia.travel

Ketika Air laut di Pantai Tanjung Pendam surut, ada kegiatan menarik di lakukan oleh wisatawan atau pengunjung yang berkunjung. *“Menjelang waktunya air laut surut di Pantai Tanjung Pendam. Kita bisa berjalan santai menyusuri area laut yang surut dan sambil menyaksikan masyarakat lokal mencari kerang dan keong”*. Dari pengamatan observasi di Pantai Tanjung Pendam banyak sekali spot-spot foto yang menarik untuk wisatawan atau pengunjung dalam mengabdikan moment berada di Kawasan Pantai Tanjung Pendam.

#### *Amenity (Fasilitas)*

Amenities atau fasilitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. kebutuhan lain yang diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah. Berdasarkan pengamatan observasi yang dilakukan peneliti terhadap Amenities atau fasilitas dinilai sangat lengkap. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dilapangan dengan pengunjung di Kawasan Pantai Tanjung Pendam

*“Untuk fasilitas yang ada di sekitar tempat Kawasan Pantai Tanjung Pendam antara lain Fasilitas umum seperti toilet yang banyak, mushola, tempat parkir yang luas, gazebo bahkan wahana taman bermain Menurut pendapat saya bisa dikatakan lengkap tapi belum dikatakan baik karena ada beberapa fasilitas seperti gazebo dan wahana taman bermain perlu memerlukan perawatan sehingga tidak usang.”* (Informan Wisatawan)

*“Banyak sekali fasilitas - fasilitas pendukung bagi wisatawan yang berkunjung yang memiliki motivasi sambil menikmati pemandangan pantai sekaligus melakukan olahraga seperti voli pantai, basket maupun jogging. Diharapkan selalu ada perawatan sehingga tidak terlihat seperti terbangkalai.”* (Informan Wisatawan)

*“Cafe, Restoran, dan Warkop terbilang sangat banyak, hal tersebut sangat baik bagi pengunjung dalam memiliki ragam berwisata kuliner di Kawasan Pantai Tanjung Pendam, akan tetapi apabila tidak di batasi jumlah keberadaan Cafe, Restoran, dan Warkop membuat kawasan serasa menjadi sesak”* (Informan Wisatawan).

Berdasarkan pengamatan peneliti dan dapat diuraikan hasil wawancara dengan informan, Menurut pendapat penulis bahwa indikator fasilitas daya tarik wisata adalah sarana prasarana yang ada dapat menarik wisatawan yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata. Dalam hal ini informasi yang disampaikan dari pengunjung Kawasan Pantai Tanjung Pendam bahwa fasilitas sangat lengkap akan tetapi perlu adanya perawatan di beberapa fasilitas seperti gazebo, wahana taman bermain, fasilitas penunjang olahraga harus melakukan perawatan sehingga tidak usang maupun terlihat terbangkalai. Pembatasan jumlah terhadap fasilitas tempat makanan dan minum harus dilakukan, dikarena kondisi sekarang pemandangan keberadaannya mengganggu.

#### *Accessibility (Aksesibilitas)*

Accessibility (Aksesibilitas) dimaksudkan agar wisatawan baik domestik maupun mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata. Contohnya, transportasi darat, laut, dan udara seperti kereta api, kendaraan umum, pesawat, dan kapal laut. Selain itu Akses telekomunikasi terbilang sangat penting karena dalam strategi pemasaran pariwisata yang efektif seperti publikasi destinasi pariwisata melalui internet untuk mempromosikan pariwisata indonesia yang berhubungan dengan objek wisata, hotel, akomodasi, rumah makan, agent travel dan biro perjalanan. Berdasarkan hasil wawancara mengenai daya tarik wisata Pantai Tanjung pendam ini sesuai dengan informasi langsung dilapangan dengan pengunjung yang bernama Yolanda dari desa Air Saga *“Saat ini perkembangan pariwisata di Kabupaten Belitung mengalami kenaikan pesat dalam pengembangan, sehingga dalam Accessibility sangat mumpuni. Jangkauan lokasi yang terletak di pusat Kota menjadi keunggulan tersendiri bagi daya tarik wisata Pantai Tanjung pendam. Berbagai macam moda transportasi kendaraan umum dan lain - lain bisa diakses dengan mudah. Dalam Akses Jaringan Telekomunikasi perlu ditingkatkan, dalam hal memberikan hotspot jaringan wifi gratis”*.

Berdasarkan pengamatan peneliti dapat diuraikan dari hasil wawancara dengan informan yang telah diwawancarai, Penulis berpendapat berdasarkan informasi yang telah disampaikan dari informan bahwa Berbagai macam moda transportasi kendaraan umum dan lain - lain bisa diakses dengan mudah, namun dalam akses jaringan telekomunikasi perlu ditingkatkan, dalam hal memberikan hotspot jaringan wifi gratis.

### Ancillary (Fasilitas atau Pelayanan Pendukung)

*Ancillary* berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. Ini menjadi penting karena orang-orang yang mengurus destinasi wisata tersebut. Ini menjadi penting karena walaupun destinasi wisata sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenities yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka ke depannya pasti akan terbengkalai. Contohnya antara lain pos keamanan, jasa pemandu wisata, pusat informasi, dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan selaku staf di dinas pariwisata mengatakan: “Pemandu di objek wisata ada namun tergantung permintaan pengunjung yang berkunjung ke daya tarik wisata Pantai Tanjung Pendam. Hubungan Interaksi antara masyarakat lokal sekitar dan dinas pariwisata sudah cukup baik, karena dari awal sudah milik visi dan misi yang sama dalam membangun lebih baik terhadap Kawasan Pantai Tanjung Pendam. Dalam pengelolaan kami sangat berkerjasama dengan baik terhadap masyarakat maupun pedagang-pedagang yang ada disekitar Kawasan Pantai Tanjung Pendam agar terciptanya kerukunan dan bisa saling memberikan masukan dalam mengembangkan wisata”. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dari pihak dinas pariwisata memang sudah berusaha untuk meningkatkan potensi pengembangan daya tarik wisata Pantai Tanjung Pendam.

### *Kendala dan Upaya Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Ditinjau 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary)*

Cukup Banyak sekali terdapat kendala dan permasalahan- permasalahan di objek wisata anantara lain

permasalahan kebersihan harus selalu terjaga dan menjadi tanggung jawab pribadi masing-masing baik pengelola maupun wisatawan

fasilitas - fasilitas yang telah usang, rusak dan terbengkalai segera diperbaiki

Aksesibilitas pada jaringan internet hotspot wifi gratis segera ditingkatkan

Berdasarkan yang dijelaskan oleh informan selaku staff di dinas pariwisata Kabupaten Belitung sebagai berikut “Kami berusaha membangun dan merawat dari fasilitas dilokasi daya tarik wisata Pantai Tanjung Pendam tersebut, namun masih terkendala diperizinan dan administrasi yang terbatas dan kami lebih banyak mempromosikan semaksimal terhadap daya tarik wisata Pantai Tanjung Pendam sehingga supaya mampu bersaing dengan daya tarik wisata yang lain”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa selain merencanakan pembangunan fasilitas yang memadai di daya tarik wisata, meskipun masih terkendala di perizinan dan administrasi. Adapun terdapat beberapa upaya dalam mengenai daya tarik wisata Pantai Tanjung Pendam dari beberapa informan dalam penelitian ini “Upaya yang dapat saya lakukan sebagai wisatawan adalah hanya memberi saran kepada pengelola Panatai Tanjung Pendam agar lebih pintar lagi dalam pengelolaan yang lebih baik dan berkelanjutan. Kemudian Upaya yang saya lakukan selaku masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung yang berada disekitar kawasan Pantai Tanjung Pendam ini dapat selalu menjaga kebersihan lingkungan”

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan, sehingga penulis memberikan kesimpulan adalah Kondisi gambaran umum dari Daya Tarik Wisata Pantai Tanjung Pendam melalui pendekatan identifikasi konsep 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) fasilitasnya cukup lengkap dan baik, akan tetap sebagian beberapa fasilitas tidak dimanfaatkan dengan baik dan beberapa fasilitas ada yang usang, rusak dan terbengkalai butuh segera perawatan. Kendala-kendala terhadap pengembangan terdapat Pantai Tanjung Pendam yaitu Administrasi dan Perizinan. Upaya dinas pariwisata dalam terhadap pengembangan terdapat Pantai Tanjung Pendam dengan mempromosikan objek wisata supaya mampu bersaing dengan objek wisata lain, dan memanfaatkan kerjasama antar pemangku kepentingan lainnya sehingga bisa membantu dan mempermudah dalam membangun dan merawat fasilitas wisata sehingga bisa berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Apriliansyah. (2023). Jumlah kunjungan wisatawan di Belitung Januari-Agustus 2022 capai 182.496 orang. *Antara News*.
- Ardika, I. G. (2018). *Kepariwisata Berkelanjutan*. Buku Kompas.
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., Fyall, A., & Wanhill, S. (2005). *Tourism: Principles and Practice - Third Edition*. Pearson Education.
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan Ekowisata*. Pusbar UGM & Andi.
- Djumaty, B. L., Mulatningsih, N., & Dey, N. P. H. (2022). Identifikasi Potensi Desa Menuju Desa Wisata di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(3), 103–111. <https://doi.org/10.59025/js.v1i3.16>
- dispar.belitung.go.id
- Fifiyanti, D., & Taufiq, M. L. (2022). Identifikasi Pengelolaan Destinasi Pariwisata Di DPD Segoro Kidul Kabupaten Bantul. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 1(2), 89–98. <https://doi.org/10.55123/toba.v1i2.594>
- Hunter, J. E., & Schmidt, F. L. (1990). *Methods of Meta-Analysis*. Sage Publication.
- Noor, J. (2015). *Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya ilmiah*. Kencana Prenada Media Group.
- Prabawati, N. P. D. (2021). Desa Canggu, Bali Sebuah Basecamp Bagi Digital Nomad? Identifikasi Produk Wisata Berdasarkan 4 A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary). *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 14(2), 91–108. <https://doi.org/10.47608/jki.v14i22020.91-108>
- Ridwan, M., & Aini, W. (2019). *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Deepublish.
- Sharpley, R. (2009). *Tourism Development and the Environment: Beyond Sustainability?* Earthscan Dunstan House.
- Sugiyama, A. G. (2011). *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam*. Guardaya Intimarta.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Susana, I., Alvi, N. N., & Persada, C. (2017). Perwujudan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Lokal Di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung. *Tataloka*, 19(2), 117. <https://doi.org/10.14710/tataloka.19.2.117-128>
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Udayana University Press.
- Swarbrooke, J. (1999). *Sustainable Tourism Management*. CABI.
- Yuliardi, I. S., Susanti, A. D., & Saraswati, R. S. (2021). Identifikasi Kelayakan Obyek Wisata Alam Dengan Pendekatan 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Dan Ancillary). *Jurnal Arsitektur Kolaborasi*, 1(2), 36–53. <https://doi.org/10.54325/kolaborasi.v1i2.11>